

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, terlibat dalam kegiatan ekonomi. Sebagai makhluk hidup, manusia perlu mengisi kebutuhan untuk bertahan hidup, salah satunya dengan memanfaatkan barang dan jasa (Melinda, Lesawengen & Waani, 2022, hlm. 2). Konsumsi yang berlebihan dan tidak terkendali mengakibatkan munculnya gaya hidup konsumtif. Situasi ini akan memburuk jika perilaku konsumtif tidak sekedar dialami oleh orang dewasa, tetapi juga oleh remaja.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) tengah berada dalam fase perkembangan remaja. Menurut Agustriyana & Suwanto (2017, hlm. 10) menyatakan bahwa waktu remaja adalah fase pergantian di hidup manusia yang menghubungkan tahap anak-anak dengan tahap dewasa. Remaja pada perilaku konsumsi belum wajar dan bergantung pada pertolongan orang tua untuk melakukan kebutuhan mereka (Winaryo, 2017, hlm. 1).

Fatmawatie (2022, hlm. 7) mengatakan bahwa perilaku konsumtif adalah tindak lanjut yang berlebihan dengan memprioritaskan gaya hidup atau hasrat pribadi dibandingkan dengan kebutuhan. Kebiasaan berbelanja secara berlebihan sering ditemukan pada remaja. Pemikiran ini sejalan dengan Sumartono dalam (Mawo, Thomas & Sunarto, 2017, hlm. 61) yang mengungkapkan bahwa remaja cenderung menunjukkan perilaku konsumtif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pada tingkat psikologis, remaja sedang dalam proses mengembangkan identitas diri mereka serta sangat rentan terhadap dampak lingkungan sekitarnya.

Menurut laporan CNN Indonesia, satu di antara pengaruh yang mengakibatkan remaja berpotensi konsumtif adalah dampak pemakaian digital dan pemakaian internet. Menurut Tambunan dalam (Melinda, Lesawengen & Waani, 2020, hlm. 5), remaja cenderung terpengaruh oleh daya tarik iklan, senang meniru rekan-rekannya, kurang rasional, dan melakukan pemborosan dalam menangani uang mereka. Hal ini juga diperkuat oleh perkembangan

fasilitas modern, pertumbuhan pusat perbelanjaan, peningkatan akses *e-commerce*, kemudahan transportasi, dan ketersediaan media massa yang mudah dijangkau, sehingga informasi dapat tersebar dengan cepat.

Triyaningsih dalam (Alfianti, 2023, hlm. 2) menyatakan bahwa berbelanja dipandang seperti aktivitas masyarakat yang dapat berpotensi menjadi profesi di masa depan. Kompetisi dalam pengambilan keputusan untuk berbelanja, terutama pada hal bersaing dengan teman-teman dan anggota masyarakat lainnya. Mujahidah (2020, hlm, 1) juga menjelaskan bahwa perilaku konsumtif terjadi ketika seseorang merasa ingin meraih barang atau memanfaatkan jasa hanya untuk memenuhi hasrat pribadi, tidak dengan pertimbangan manfaat maupun kepentingan mendesak pada barang atau jasa tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh urgensi tentang pola perilaku konsumtif remaja ini di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis berkaitan dengan perilaku konsumtif peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA), yang menjadi bagian dari kalangan remaja. Permasalahan ini menjadi penting, karena siswa merupakan investasi untuk masa depan bangsa. Menurut Hidayat & Kurniawan dalam (Siallagan *et al.*, 2021, hlm. 55) Indonesia adalah negara yang terpengaruh masa globalisasi yang menyebabkan peningkatan konsumsi dan kemampuan beli masyarakat, yang kemudian memicu peningkatan gaya hidup yang berlebihan. Perilaku konsumtif semakin meluas di berbagai lapisan masyarakat, termasuk di kalangan remaja SMAN 12 Bandung. Sekolah ini berlokasi di Kota Bandung, ibu kota Provinsi Jawa Barat, yang terletak di daerah perkotaan.

Maka penulis melakukan wawancara, terhadap sejumlah siswa kelas XII di SMAN 12 Bandung dan menemukan bahwa mengonsumsi suatu produk tidak hanya berdasarkan pada kebutuhan, tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh hasrat dan dampak dari lingkungan sekitar, yang menghasilkan peserta didik konsumtif untuk memperoleh barang. Hasrat untuk mempunyai barang yang tengah tren menjadi sensasi peserta didik untuk hidup mengejar kesenangan. Dampaknya adalah siswa bukan

memperhatikan kepentingannya saat berbelanja, tetapi cenderung tertarik mencoba hal-hal baru.

Menurut Irmasari dalam (Perdana & Mujiasih, 2017, hlm. 196) menyatakan bahwa pengaruh negatif remaja, salah satunya adalah perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif mendapatkan pengaruh negatif seperti meningkatkan iri sosial, memperkecil peluang untuk menyisihkan uang, dan kurang memperhatikan keperluan masa depan. Iri sosial timbul ketika seseorang mendapatkan seluruh barang yang diinginkannya tidak dengan mempertimbangkan apakah barang tersebut terjangkau atau tidak, atau apakah barang itu benar-benar dibutuhkan. Sehingga bagi mereka yang terbelakang secara ekonomi, tidak dapat menjalani pola kebiasaan seperti itu.

Keadaan tersebut dapat dihindari dengan memahami dan menyadari literasi ekonomi atau melek ekonomi (*economic literacy*) (Nurhayati, 2021, hlm. 2). Literasi ekonomi mempunyai peran yang krusial dalam membuat keputusan keuangan yang efisien. Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bahwa literasi keuangan mencakup ilmu, keahlian, serta kepercayaan yang mempengaruhi perilaku dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dan manajemen keuangan untuk mencapai keseimbangan finansial masyarakat.

Seseorang di sarankan untuk mengembangkan keterampilannya dalam berbagai bidang agar dapat meningkatkan kemampuan pribadinya, termasuk keterampilan literasi. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta, bertanggung jawab.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Gustina (2022) menyatakan bahwa literasi ekonomi mempunyai pengaruh yang cukup kuat mengenai perilaku konsumtif. Penelitian selanjutnya oleh Solihat & Arnasik (2018),

penelitian tersebut mengumumkan bahwa literasi ekonomi memiliki pengaruh penting mengenai perilaku konsumtif, penjelasannya apabila adanya peningkatan literasi ekonomi, maka dapat meningkatkan perilaku konsumtif yang bijak. Serta penelitian yang dilakukan oleh Islamiah (2022), penelitian tersebut menunjukkan literasi ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan mengenai perilaku konsumtif, akibatnya perilaku konsumtif akan lebih logis jika memperbesar literasi ekonominya.

Dikarenakan penelitian sebelumnya masih terdapat celah untuk diperdalam, hal ini membuka peluang untuk melakukan penelitian baru yang dapat mengisi celah tersebut dan melengkapi pemahaman terkait topik tersebut. Sehingga dalam penelitian ini, maka penulis berminat untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Tingkat Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif (Survei Pada Peserta Didik SMAN 12 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024)”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah di sampaikan, sehingga penulis menemukan beberapa persoalan yang dihadapi sebagai berikut:

1. Remaja, khususnya siswa SMA, menunjukkan perilaku konsumtif yang berlebihan. Hal ini dipicu oleh berbagai faktor seperti pengaruh lingkungan, daya tarik, dan tren yang ada di masyarakat.
2. Perilaku konsumtif yang berlebihan pada remaja tidak hanya berdampak pada keuangan pribadi mereka, tetapi juga dapat menimbulkan masalah sosial seperti iri sosial dan kurangnya kemampuan dalam menyisihkan uang untuk kebutuhan masa depan.
3. Sebagian besar peserta didik menunjukkan perilaku konsumtif yang tinggi, namun belum diketahui seberapa besar tingkat literasi ekonomi yang mereka miliki dan bagaimana literasi ekonomi tersebut mempengaruhi perilaku konsumtif.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan informasi latar belakang dan identifikasi masalah, maka dirumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Bagaimana tingkat literasi ekonomi pada peserta didik SMAN 12 Bandung tahun ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana perilaku konsumtif pada peserta didik SMAN 12 Bandung tahun ajaran 2023/2024?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan tingkat literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif pada peserta didik SMAN 12 Bandung tahun ajaran 2023/2024?

### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu dalam masalah yang telah disampaikan, maka dari itu tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Untuk memahami tingkat literasi ekonomi pada peserta didik SMAN 12 Bandung tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk memahami perilaku konsumtif pada peserta didik SMAN 12 Bandung tahun ajaran 2023/2024.
3. Untuk memahami pengaruh tingkat literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif pada peserta didik SMAN 12 Bandung tahun ajaran 2023/2024.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, diharapkan penelitian bisa memberi manfaat dari segi teori serta manfaat dari segi praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian diinginkan mampu menyediakan kontribusi dalam memperluas dan memperdalam pemahaman tentang literasi ekonomi dan perilaku konsumtif, terutama di kalangan peserta didik SMAN 12 Bandung.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Meningkatkan pengertian dan pengetahuan mendalam tentang literasi ekonomi, menjadi sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan yang sudah dipelajari pada kehidupan sehari-hari.

### **b. Bagi Program Studi**

Dapat memberikan rekomendasi bagi program studi untuk mengembangkan materi tentang perilaku konsumtif yang didasarkan pada literasi ekonomi, yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif terkait aktivitas konsumsi.

## **F. Definisi Operasional**

Berikut variabel yang diterapkan pada penelitian ini antara lain:

### **1. Literasi Ekonomi (X)**

Menurut Mathews dalam (Dwi, 2021, hlm. 8) bahwa literasi ekonomi merujuk pada keterampilan seseorang dalam mengidentifikasi serta mengaplikasikan konsep-konsep ekonomi dan berpikir secara ekonomis, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan. Literasi ekonomi adalah keahlian untuk menciptakan keputusan ekonomi secara bijaksana dan mandiri, yang didasarkan pada pembelajaran dan pengamatan, pengetahuan dan pengalaman dari keluarga, sekolah serta lingkungan sekitar. Tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan hidup agar mencapai kesejahteraan.

### **2. Perilaku Konsumtif (Y)**

Perilaku konsumtif adalah kecenderungan mendapatkan serta memanfaatkan barang tanpa mempertimbangkan kebutuhan, sering kali dilakukan secara berlebihan demi memenuhi kepuasan pribadi. Istilah konsumtif digunakan untuk menunjuk tindakan pembelian yang melibatkan pengeluaran untuk barang dan jasa secara berlebihan, tanpa mempertimbangkan kebutuhan.

## **G. Sistematika Skripsi**

Dalam buku Panduan Penulisan KTI FKIP UNPAS (2024, hlm. 30) menjelaskan tentang bagaimana cara menata sistematika penulisan skripsi, termasuk apa yang seharusnya ada di setiap bab, bagaimana urutannya, dan bagaimana tiap bab terhubung satu sama lain untuk membentuk kerangka skripsi.

### **1. Bab 1 Pendahuluan**

Dalam buku Panduan Penulisan KTI FKIP UNPAS (2024, hlm. 27) pendahuluan bertujuan untuk membawa masuk ke diskusi tentang sebuah permasalahan. Inti pada komponen pendahuluan merupakan keterangan mengenai isu penelitian. Suatu penelitian dilakukan sebab adanya persoalan yang penting diteliti lebih dalam. Masalah penelitian muncul karena terdapat kesenjangan antara harapan dan realitas yang ada.

### **2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Dalam buku Panduan Penulisan KTI FKIP UNPAS (2024, hlm. 30) bagian kajian teori mencakup uraian teoretis yang menitikberatkan pada tinjauan pandangan, ide dan ketentuan serta regulasi tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah penelitian.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Dalam buku Panduan Penulisan KTI FKIP UNPAS (2024, hlm. 32) di bagian metode penelitian menguraikan secara rinci dan tersusun tahapan-tahapan dan cara-cara yang digunakan dalam menyelesaikan masalah serta mendapatkan kesimpulan.

### **4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam buku Panduan Penulisan KTI FKIP UNPAS (2024, hlm. 36) bagian ini memuat penjelasan rinci mengenai pengumpulan data, subjek serta objek penelitian, pemrosesan data, dan analisis yang diterapkan. Bagian ini juga memberikan jawaban mendalam terhadap pertanyaan penelitian dan hipotesis, serta menguraikan pembahasan mengenai hasil penelitian tersebut.

## **5. Bab V Simpulan dan Saran**

Dalam buku Panduan Penulisan KTI FKIP UNPAS (2024, hlm. 38) memuat kesimpulan yang merangkum interpretasi serta makna dari hasil penelitian, memberikan saran bagi pembuat kebijakan, pembaca, maupun peneliti berikutnya yang akan meneruskan penelitian selanjutnya.